

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sekaran dan Bougie (2017:109) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan peneliti dari studi. Selanjutnya, Sekaran dan Bougie mengatakan terdapat beberapa bagian dalam desain penelitian, diantaranya tujuan studi (eksploratif, deskriptif, kausal), strategi penelitian (eksperimen, survei, wawancara, studi kasus), lokasi penelitian (situasi studi), dan aspek temporal (horizon waktu).

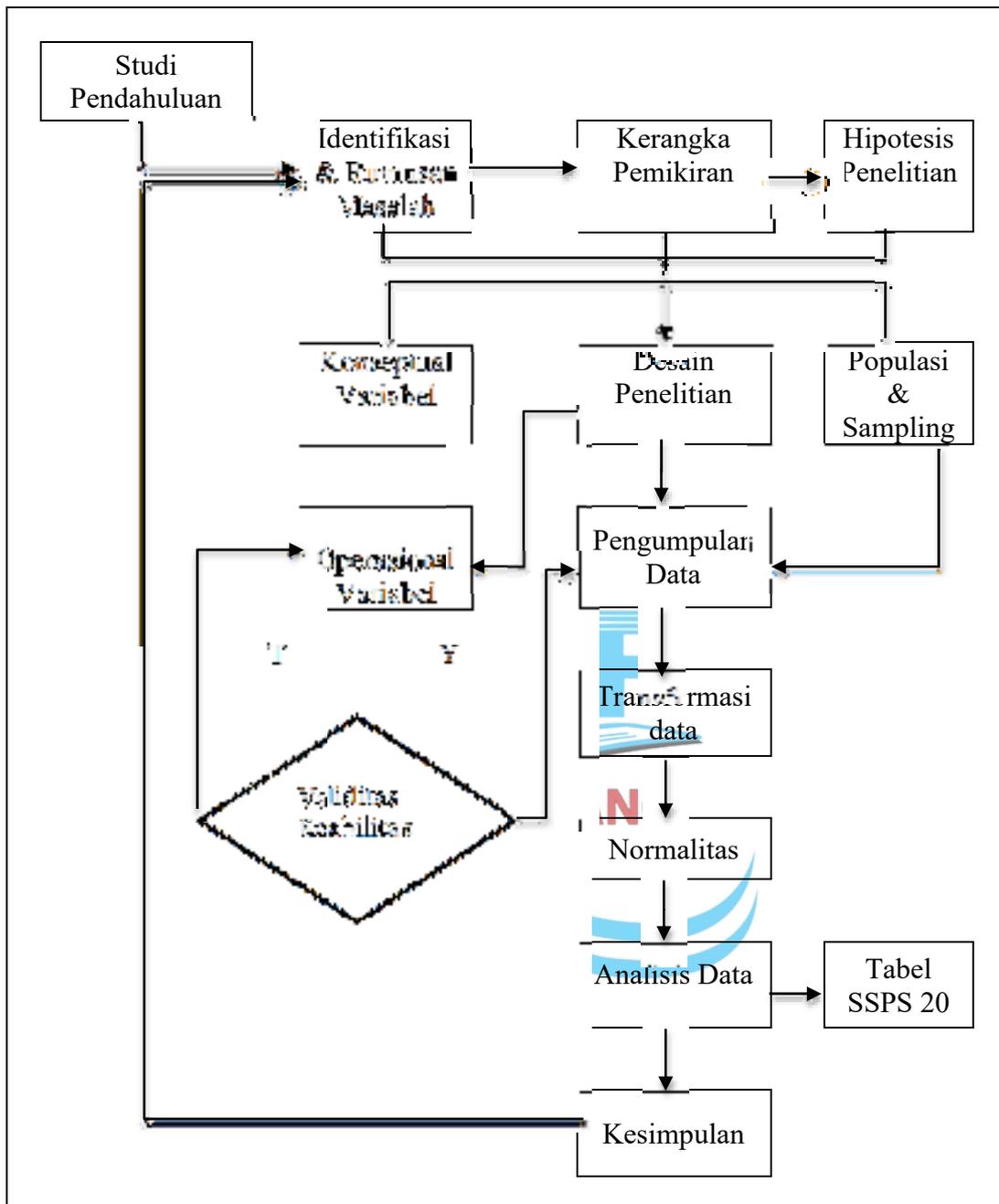
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sekaran dan Bougie (2017:111) juga menjelaskan desain penelitian deskriptif adalah didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi. Sekaran tujuan penulisan studi deskriptif ialah untuk memahami karakteristik kelompok dalam situasi tertentu, berpikir secara sistematis mengenai aspek-aspek dalam situasi tertentu, memberikan ide-ide untuk penyelidikan atau penelitian lebih lanjut serta membantu membuat keputusan (sederhana) yang pasti. Sedangkan studi kausal menurut Sekaran dan Bougie (2017:112) adalah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak. Dalam studi kausal untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah

Metode deskriptif tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin (X_1) dan kompetensi profesional (X_2) kerja guru pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Karawang.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih yaitu untuk menjelaskan atau menganalisis bagaimana pengaruh disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru (Y) pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Karawang.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana masalah yang menjadi inti dalam penelitian ini memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, maka desain penelitian ini lebih bersifat

kausal atau bersifat sebab akibat, merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.



Sumber: Azhar Affandi, Modul Kuliah Metodologi Penelitian (2017)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dijelaskan langkah-langkah penelitian kausalitas yaitu berangkat dari studi pendahuluan. Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan latar belakang penelitian dengan memperhatikan fenomena yang ada dengan menyajikan data empiris serta teori-

teori yang berkaitan dengan fenomena tersebut sehingga dapat ditetapkan suatu permasalahan yang kemudian diteliti.

Selanjutnya yaitu menentukan identifikasi masalah dan merumuskan masalah serta menentukan tujuan penelitian, mengkaji teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti serta menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Menentukan batasan masalah, agar penelitian fokus dan tidak menyimpang dari yang akan diteliti. Setelah mempelajari teori-teori relevan maka selanjutnya merumuskan hipotesis penelitian, membuat dugaan sementara dari masalah yang akan diteliti.

Setelah mempelajari teori-teori dan mempelajari temuan yang relevan serta menyusun hipotesis, maka selanjutnya menyusun metode dan pendekatan apa yang akan dipakai. Menentukan metode pengumpulan data dengan menentukan ukuran sampel, mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian. Selain itu langkah yang lain yaitu menyusun instrumen penelitian sekaligus melakukan uji validitas dan reliabilitas data. Apabila uji validitas dan reliabilitas hasilnya valid dan reliabel, maka dilanjutkan pengumpulan data.

Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan transformasi data dan melakukan uji normalitas data. Apabila hasil dari pengujian data terdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke pengujian analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel. Pengujian menggunakan aplikasi SSPS 20.

Selanjutnya melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan dan menarik kesimpulan. Ada dua kemungkinan hasil pengujian hipotesis yaitu diterima atau ditolak. Jika hasilnya diterima, maka akan menjadi khasanah penelitian dan memperkaya teori penelitian serta dapat digunakan sebagai pembanding oleh peneliti selanjutnya yang sejenis. Sebaliknya jika hasil hipotesis ditolak, maka akan dikembalikan kepada rumusan masalah yang diteliti, kemungkinan ada ketidaksesuaian atau tidak adanya keterkaitan masalah yang diteliti sehingga perlu adanya perbaikan pada perumusan masalah dan dilakukan penelitian ulang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian tentang pengaruh disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Karawang beralamat Jln. Ciherang Ds. Wadas Kec. Telukjambe Timur Kab. Karawang 41363 Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Karawang ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2021. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis, maka peneliti menyusun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2021					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul						
2	Bimbingan Proposal						
3	Sidang Proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Penyusunan Proposal						
6	Penyusunan Instrumen						
7	Penelitian						
8	Olah Data Penelitian						
9	Bimbingan Skripsi						
10	Sidang Skripsi						
11	Perbaikan Skripsi						
12	Pengumpulan Skripsi						

Sumber: Hasil olah data 2021

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu, fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan

Dengan demikian fokus dari penelitian ini adalah membahas pengaruh disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Kabupaten Karawang.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Penelitian ini, peneliti menggunakan 3 (Tiga) variabel yaitu dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y), yang mana variabel X_1 adalah disiplin, variabel X_2 adalah kompetensi profesional dan variabel Y adalah kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang.

Definisi konseptual merupakan suatu definisi oleh peneliti kepada masing-masing variabel penelitian secara terkonsep dan telah dikemukakan para ahli.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi yaitu menentukan suatu hal yang sulit dapat diukur sehingga dengan operasionalisasi variabel, maka menjadi variabel yang dapat diukur.

3.4.2.1 Operasionalisasi Disiplin

Disiplin kerja ialah suatu keharusan guru dalam menaati norma-norma dan mematuhi peraturan yang berlaku sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pendoman-pendoman organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sutrisno (2016: 89), indikator-indikator dapat dikur dari metode disiplin yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Taat waktu,
- 2) Taat aturan,
- 3) Taat perilaku,
- 4) Taat pada norma

3.4.2.2 Operasionalisasi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di terapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SPN, Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c).

Menurut Usman (2017: 18-20), indikator-indikator dapat diukur dari metode kompetensi profesional yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

1. Menguasai landasan kependidikan dan bahan pengajaran,
2. Menyusun program pengajaran,
3. Melaksanakan program pengajaran,
4. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3.4.2.3 Operasionalisasi Kinerja Guru

Kinerja adalah sesuatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan penyelesaian pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Menurut Supardi (2016:73), indikator-indikator dapat diukur dari kinerja yang diterapkan antara lain:

- 1) Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran
- 2) Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran
- 3) Kemampuan Mengadakan Hubungan Antar Pribadi
- 4) Kemampuan Melaksanakan Penilaian Belajar
- 5) Kemampuan Melaksanakan Pengayaan
- 6) Kemampuan Melaksanakan Remedial

Operasional Variabel adalah dalam membentuk jawaban oleh responden terhadap sebuah pertanyaan dalam kuesioner berupa pertanyaan sangat baik dalam bentuk skor 5, untuk jawaban baik dalam bentuk skor 4, untuk jawaban cukup

baik dalam bentuk skor 3, untuk jawaban tidak baik dalam bentuk skor 2, dan sangat tidak baik dalam bentuk skor 1.

3.4.2.4 Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Caranya bisa dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data didapatkan dengan menggunakan angket atau kuesioner, dimana terdapat tiga variabel yaitu disiplin, kompetensi profesional dan kinerja guru.

Variabel penelitian merupakan sifat dan atribut atau nilai pada objek bervariasi yang ditetapkan untuk dikaji dan disimpulkan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya maka variabel disederhanakan dalam sub variabel atau dimensi kajian sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya variabel harus dapat diukur dengan indikator-indikator agar dapat teridentifikasi lebih detail sesuai dengan kajian dilapangan. Adapun uraian instrument tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SOAL
1	Disiplin	Taat aturan Waktu	Jam Masuk	1-2
			Jam Istirahat	3
			Jam Pulang	4
		Taat Aturan Sekolah	Cara Berpakaian	5-8
			Sopan Santun	9-10
			Kepatuhan Bekerja	11-13
		Taat Aturan Perilaku	Tanggung Jawab Kerja	14-16
			Kesesuaian Pekerjaan	17
		Aturan Yang berlaku	Norma	18-19
Etika	20			
2	Kompetensi Profesional	Menguasai Landasan Kependidikan dan Bahan Pengajaran	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	1-2
			Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.	3-4
		Menyusun Program	Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan	5

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SOAL		
		Pengajaran	sehari-hari.			
			Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait.	6		
			Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.	7		
		Melaksanakan Program Pengajaran	Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.	8		
			Menguasai bahan ajaran yang diajarkan.	9-13		
			Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa	14		
		Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar Yang Telah Dilaksanakan	Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan	15		
			Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.	16-20		
		3	Kinerja Guru	Kemampuan Menyusun Rencana Pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran	1
					Membuat tujuan pembelajaran secara lebih spesifik	2
Mengenali subjek dan isi setiap materi hingga mendukung pencapaian tujuan	3					
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	Merencanakan proses belajar mengajar			4		
	Memperiapkan bahan pelajaran			5		
Kemampuan Mengadakan Hubungan Antar Pribadi	Membantu mengembangkan sikap positif peserta didik			6		
	Bersikap terbuka dan fleksibel terhadap peserta didik			7-8		
	Mengelola interaksi perilaku dalam kelas			9-10		
Kemampuan Melaksanakan Penilaian Belajar	Kebenaran isi			11-12		
	Kreativitas dan tata bahasa			13-14		
Melaksanakan pengayaan	Adanya pengayaan	15-16				
Melaksanakan Remedial	Adanya remedial untuk peserta didik	17-20				

Sumber: (Edy Sutrisno, 2016: 89), (Usman, 2017: 18-20), (Supardi, 2016: 73)

3.5 Teknik Penentuan Data

3.5.1 Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018: 117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut,

maka sebagai populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru pengajar di SMA Budi Mulia Kabupaten Karawang sejumlah 45 orang.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Pengertian sampel menurut para lainnya dalam hal ini yakni Arikunto (2019: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2019: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa perbedaan utama dari populasi dan sampel adalah jumlah yang diambilnya. Populasi melibatkan seluruh kelompok yang akan diteliti. Sementara sampel hanya mengambil sebagian dari populasi, misalnya hanya 15% atau 25% saja dari total populasi. Namun sampel harus benar-benar dapat mewakili karakteristik yang dimiliki oleh propulsi. Karena jumlah guru pengajar di SMA Budi Mulia Karawang kurang dari 100, maka sampel diambil keseluruhan yaitu 45 orang.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan memberi peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel sederhana dengan cara acak dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, (2016: 81).

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Budi Mulia Karawang yang berjumlah 45 orang.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

Data jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya maka data dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Penelitian ini data yang diperoleh yaitu yang menyangkut kedisiplinan, kompetensi profesional dan kinerja guru berbentuk jawaban kuesioner yang disebarakan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku yang memberikan informasi tentang kedisiplinan, kompetensi profesional dan kinerja guru.

Hasil dari pengumpulan data, maka jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Berdasarkan jenisnya

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka atau bilangan yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian data kuantitatif dimana data kuantitatif yang berasal dari skor data jawaban responden dan tiap pertanyaan yang dianalisis dengan mengutamakan analisis statistik.

2) Berdasarkan sifatnya

Pada penelitian ini adalah data diskrit. Data diskrit adalah data yang nilai bilangannya asli. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data berupa jumlah guru pengajar yang nantinya diolah dengan menggunakan metode – metode analisis statistik yang ada.

3) Berdasarkan waktu pengumpulannya

Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini termasuk jenis data berkala. Data berkala adalah data-data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.

3.6.1 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013: 172), sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data data primer. Menurut Sugiyono (2017: 137), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Husein Umar (2013: 42), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang paling utama dalam penelitian yang diberikan langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada para guru di SMA Budi Mulia Karawang.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Angket (Questionnaire) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 124). Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Sugiyono, 2018: 137-138). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dilakukan dalam penelitian untuk mengambil gambar sekolah yang diteliti dan aktivitas peserta didik.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan adalah data yang diperoleh dengan mempelajari, meneliti, dan mengkaji literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan sebagai landasan teori dalam pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini studi kepustakaan dapat diperoleh melalui membaca dan mempelajari buku, majalah, media ilmiah, media elektronik, catatan kuliah, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan materi.

3.6.2.1 Teknik Skala

Dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dalam persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5.

1. Sangat Tidak Baik (STB)
2. Tidak Baik (TB)
3. Cukup Baik (CB)
4. Baik (B)
5. Sangat Baik (SB)

Tabel 3.3
Skala Likert

Kedisiplinan Kerja	Kompetensi Profesional	Kinerja Guru	Bobot Skor
Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)	3
Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber: Data Analistis, 2021

3.6.3 Pengujian Keabsahan Data

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu:

3.6.3.1 Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Riduwan, 2012: 97). Untuk menghitung kesahihan butir pertanyaan, menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

Rumus

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak Subjek (testi)

Pengujian validitas secara garis besar dapat dilakukan dengan pendekatan perbandingan antara nilai signifikansi setiap butir pertanyaan dengan nilai *probabilitas* (*P-value*) 0, 05 dengan ketentuan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari *P-value* 0, 05 ($\text{sig} < 0, 05$) maka butir pertanyaan itu dinyatakan valid. Dengan catatan nilai kritis (*significant-level*) sesuai dengan yang diharapkan, namun pada umumnya 5%. Jika ternyata ada pertanyaan yang tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang, dan pengujian akan diulang kembali sampai hasilnya menunjukkan valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *cronbach's alpha*. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada hasil output didalam kolom "*Alpha If Item Deleted*". Angka pada kolom tersebut adalah *r*-hasil yang disebut alpha. Dikatakan reabel jika skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor, atau hasil angka alpha (*r*-hasil) positif dan lebih besar dari *r*-tabel ($\text{alpha} > \text{r-tabel}$), atau angka alpha $>$ standar level lain yang ditentukan peneliti. Jika terdapat angka alpha tidak reliabel, pertanyaan dikeluarkan dan pengujian diulang kembali dengan mengambil pertanyaan – pertanyaan dengan angka alpha yang reliabel.

Untuk melihat instrumen penelitian reliabel atau tidak, maka dapat digunakan rumus koefisien Alpha Cronbatch dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha t^2}{\alpha t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas yang dicari

n = jumlah butir pernyataan

$\sum \alpha t^2$ = jumlah varian butir

αt^2 = jumlah varian total

Jika $\text{alpha} > 0, 90$ maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0, 70 – 0, 90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha antara 0, 50 – 0, 70 maka reliabilitas moderat. Jika $\text{alpha} < 0, 50$ maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable. Maka harus segera

identifikasi dengan prosedur analisis per item. Item analysis adalah kelanjutan dari tes alpha sebelumnya guna melihat item-item tertentu yang tidak reliable. Melalui item analysis ini, maka satu atau beberapa item yang tidak reliable dapat dibuang sehingga alpha dapat lebih tinggi lagi nilainya.

Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien alpha dengan melakukan reliability analysis dengan SPSS ver. 20.0 for Windows. Akan dilihat nilai Alpha-Cronbach untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Agar lebih teliti, dengan menggunakan SPSS, juga dilihat kolom Corrected Item Total Correlation. Nilai tiap-tiap item sebaiknya ≥ 0.40 sehingga membuktikan bahwa item tersebut dapat dikatakan punya reliabilitas Konsistensi Internal Item-item yang punya koefisien korelasi < 0.40 akan dibuang, kemudian uji reliabilitas item diulang dengan tidak menyertakan item yang tidak reliabel tersebut. Demikian terus dilakukan hingga Koefisien Reliabilitas masing-masing item adalah ≥ 0.40 (Riskawati: 2013)

3.6.3.3 Transformasi Data

Mengingat analisis yang digunakan adalah analisis jalur, maka dipersyaratkan bahwa skala pengukuran yang dipakai sekurang-kurangnya adalah skala interval. Karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah data ordinal, maka untuk bisa melanjutkan proses analisis jalur, data dalam bentuk skala ordinal tersebut dinaikan (ditransformasikan) terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi *person*, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala ineterval. Oleh karena itu, jika data berskala ordinal, maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Adapun Langkah-langkah kerja dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap butir pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Tentukan berapa banyak orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, dan 4 yang disebut frekuensi.
- 3) Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban per instrumen yang diajukan.

- 4) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 5) Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban per instrumen yang diajukan.
- 6) Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pertanyaan berdasarkan proporsi hitungannya.
- 7) Menentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban untuk setiap instrumen.
- 8) Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{Daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

- 9) Menghitung nilai Transformasi (Y) dengan menggunakan rumus:

$$Y = \text{Scale Value} + k$$

$$K = 1 + (\text{Scale Value min})$$

3.6.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Variabel pengganggu dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal, jika variabel terdistribusi normal maka variabel yang diteliti juga berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2011: 160). Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menghindari grafik yang menyesatkan.

Ghozali (2011: 163) menyatakan uji normalitas dengan analisis statistik dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, dengan mempertimbangkan nilai Sig. dengan $\alpha = 0,05$ Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Sig. > $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara normal.
2. Sig. < $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal.

3.7 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis data adalah

"kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

3.7.1 Rancangan Analisis

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 20.0. Aplikasi ini digunakan untuk melakukan analisis statistik seperti uji asumsi klasik, uji regresi, analisis jalur antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel independen disiplin, kompetensi profesional dan variabel dependen kinerja guru

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam 4 (empat) alternative jawaban dengan menggunakan skala likert.
- 2) Dihitung total skor setiap variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung setiap variabel = rata-rata dari total skor
- 4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti untuk dapat mendapatkan hasil koefisien yang mengacu kepada hasil pengukuran antara lain dengan menggunakan instrumen dari skala *likert*, meliputi analisis rentang skala:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan

RS : Rentang Skala

N : Jumlah Sampel

M : Skor Tertinggi Penilaian

$$RS = \frac{45(5-1)}{5} = 36$$

Kemudian untuk menentukan skor kriteria jawaban seluruh responden dari setiap pertanyaan digunakan skala parameter untuk rentang skala terendah yaitu $1 \times 45 = 45$ dan rentang skala tertinggi yaitu $5 \times 45 = 229$

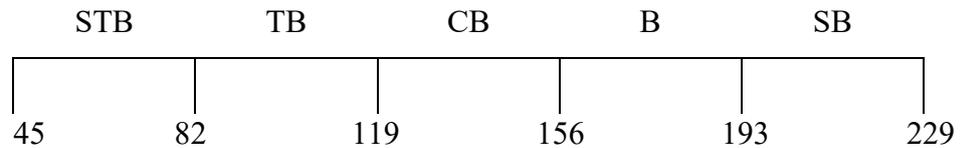
Tabel 3.4
Skala Likert

Bobot Skor	Rentang Skala	Kedipinan Kerja	Kompetensi Profesional	Kinerja Guru
1	45 – 81	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)	Sangat Tidak Baik (STB)
2	82 – 118	Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)	Tidak Baik (TB)
3	119 – 155	Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)	Cukup Baik (CB)
4	156 – 192	Baik (B)	Baik (B)	Baik (B)
5	193 – 229	Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)	Sangat Baik (SB)

Sumber: Data olah data, 2021

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka dapat dihitung rentang skala yang selanjutnya dapat digunakan untuk memprediksi kecerdasan hubungan disiplin dan kompetensi profesional kerja terhadap kinerja guru pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Budi Mulia Karawang.

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala):



Gambar 3.2
Bar scale

Sumber: (Sugiyono, 2016: 93), Diolah 2021

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (valid) dan kekonsistenan (reabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh butir-butir pertanyaan-pertanyaan yang layak digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent X terhadap variabel dependent Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013: 55)

1. Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2011:7) menyatakan bahwa analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin (X1), kompetensi profesional (X2) terhadap kinerja guru (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja Guru

a: Konstanta

b1: Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)

X1: Variabel kompetensi profesional guru

X2: Variabel disiplin kerja

e: eror

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2010: 228). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y, yakni dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F (Sugiyono, 2017: 89).

3.7.2.1 Uji t (Persial)

Priyatno (2013: 43) mengatakan bahwa, “uji-t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen”.

Rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Hipotesis yang diajukan yaitu:

- H_{01} = tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y
- H_{a1} = ada pengaruh yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Menurut Priyatno (2013) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

3.7.2.2 Uji F (Simultan)

Menurut Gani dan Amalia (2015: 143) bahwa, Uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Bilangan F dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{n-1}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

- a. Jika nilai Sig < 0, 05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig > 0, 05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).